

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
Volume 2, Nomor 9, Oktober 2024, P. 551-553  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
E-ISSN: 2986-6340  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13883596>

## Eksplorasi Hasta Karya Dan Pengembangan Kreativitas Serta Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Clay di Paud

Alfi Nura Fauzan<sup>1</sup>, Elya Siska Anggraini<sup>2</sup>, Rina Mawarni<sup>3</sup>, Yulenta Duha<sup>4</sup>, Zalfa Zahiroh<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Medan, Sumatera Utara, Indonesia  
E-mail : [alfinura.1233113005@mhs.unimed.ac.id](mailto:alfinura.1233113005@mhs.unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [elyaSiskaAnggraini@unimed.ac.id](mailto:elyaSiskaAnggraini@unimed.ac.id)<sup>2</sup>,  
[rinaa.1232413007@mhs.unimed.ac.id](mailto:rinaa.1232413007@mhs.unimed.ac.id)<sup>3</sup>, [yulentacrln.1233113057@mhs.unimed.ac.id](mailto:yulentacrln.1233113057@mhs.unimed.ac.id)<sup>4</sup>,  
[zalfa.123243007@mhs.unimed.ac.id](mailto:zalfa.123243007@mhs.unimed.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

PAUD memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, bahasa, emosional, maupun sosial. Melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan, anak-anak diajak untuk mengembangkan keterampilan sosial, kecerdasan emosional, kreativitas, dan berbagai aspek perkembangan lainnya. Kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide/produk yang baru/original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini ialah Metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi lebih lanjut dan memperdalam pemahaman tentang hambatan atau kendala dalam pengembangan kreativitas anak, serta strategi pengembangan kreativitas anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan mengenai masalah tentang aspek kreativitas pada RA Darussalam yang di kunjungi penulis lebih dominan pada aspek kreativitas musik di banding hasta karya. Oleh karena itu penulis menyarankan kreasi clay sebagai solusi dari permasalahan pada aspek tersebut.

**Kata Kunci:** Paud, kreativitas, hasta karya.

### Abstract

PAUD has an important role in forming the foundation of children's development, both physically, cognitively, linguistically, emotionally, and socially. Through various activities and learning that are packaged in a fun way, children are invited to develop social skills, emotional intelligence, creativity, and various other aspects of development. Creativity is the ability possessed by a person to produce a new/original idea/product that has utility value, where the results of the idea/product are obtained through the process of imaginative activities. The method used in this study is the qualitative research method. The purpose of this study is to explore further information and deepen understanding of obstacles or constraints in the development of children's creativity, as well as strategies for developing early childhood creativity. The results of the study indicate that the problem of the creativity aspect at RA Darussalam visited by the author is more dominant in the aspect of musical creativity than handicrafts. Therefore, the author suggests clay creations as a solution to the problems in this aspect.

**Keywords:** PAUD, creativity, handicrafts.

---

### Article Info

Received date: 15 September 2024

Revised date: 25 September 2024

Accepted date: 03 Oktober 2024

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap awal pendidikan formal yang ditujukan untuk anak-anak usia 0-6 tahun. PAUD memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, bahasa, emosional, maupun sosial. Tujuan utama dari PAUD adalah memberikan landasan yang kuat bagi pembelajaran anak di tahap berikutnya, seperti pendidikan dasar dan menengah. Melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan, anak-anak diajak untuk mengembangkan keterampilan sosial, kecerdasan emosional, kreativitas, dan berbagai aspek perkembangan lainnya.

Kreativitas menurut Santrock (2002) yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Selanjutnya Semiawan dan Munandar (1999) berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Secara rinci Drevdahl (dalam Hurlock, 1978) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang

pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide/produk yang baru/original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/ produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

Laporan ini merupakan hasil dari penelitian yang penulis lakukan di RA Darussalam yang berada di Jl. Rahayu Tengah, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dimana tujuan penelitian tersebut ialah terkait pengembangan kreativitas anak usia dini. Dengan melakukan penelitian penulis dapat mengetahui apa saja pengembangan dan permasalahan kreativitas anak pada sekolah tersebut. Serta penulis dapat mengumpulkan data melalui riset dan hasil riset bisa di gunakan untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada pada pengembangan kreativitas anak usia dini di sekolah tersebut.

## **METODE**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang penulis lakukan ke pada guru di RA Darussalam, masalah terkait pengembangan kreativitas anak disekolah tersebut ialah kurangnya kreativitas pada anak di karenakan kurangnya jumlah guru yang mengajar di kelas, dan kurang mendalamnya pengetahuan guru dalam kegiatan kreativitas untuk anak usia dini khususnya pada pengembangan kreativitas hasta karya, sehingga sekolah tersebut lebih mengejar pembelajaran selesai atau capaian belajar dikarenakan tidak ada guru yang merupakan lulusan dari PG Paud.

Dalam tahapan kognitif juga dibutuhkan kegiatan yang berbentuk aktivitas yang mengandung kreativitas serta mengeksplorasi objek-objek beragam dalam penggalian pengalaman dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu dengan melakukan kegiatan hasta karya mampu meningkatkan kreativitas anak dan memainkan peran penting dalam berbagai aspek perkembangan mereka. Kemampuan kognitif anak akan ditingkatkan selain meningkatkan kreativitas mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kreativitas pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dianggap penting oleh banyak ahli karena berperan dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Seperti Jean Piaget yang berpendapat bahwa kreativitas merupakan bagian integral dari perkembangan kognitif anak. Kreativitas mendorong anak-anak untuk bereksplorasi dan menemukan cara-cara baru dalam memahami dunia mereka, yang membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah.

Adapun mengenai aspek kreativitas pada RA Darussalam yang di kunjungi penulis lebih dominan kreativitas musik di banding hasta karya. Montessori mengemukakan bahwa anak belajar dengan tangan dan memanipulasi benda. Setiap anak memiliki kemampuan berbeda, memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan motorik halus dan kreativitas-nya. Jadi, guru sebaiknya membimbing dengan memberi instruksi yang fleksibel, tidak terlalu mendominasi proses, sehingga anak bebas mengekspresikan kreativitas mereka sendiri. Dari masalah yang penulis dapatkan dalam RA, ada beberapa solusi dalam pemecahan masalah tersebut seperti, guru mengikuti pelatihan dan Workshop khusus dimana guru PAUD perlu mendapatkan pelatihan khusus yang berfokus pada pengembangan kreativitas anak, terutama dalam bidang hasta karya dan seni. Pelatihan ini bisa dilakukan secara berkala dan melibatkan ahli di bidang seni dan pendidikan anak usia dini. Kemudian kerjasama dengan Ahli atau Praktisi Seni. Melibatkan seniman atau praktisi seni untuk mengadakan sesi kreativitas di sekolah. Dengan cara ini, guru-guru dapat belajar langsung dari ahlinya, sementara anak-anak juga mendapatkan pengalaman baru yang lebih kaya.

Dari pengamatan dan hasil wawancara yang penulis lakukan pada sekolah RA Darussalam, masalah yang terkait pengembangan kreativitas anak di sekolah tersebut ialah kurangnya kreativitas anak dalam hasta karya. Sebuah rancangan yang akan menjadi solusi untuk menyelesaikan masalah kreativitas melalui hasta karya pada sekolah tersebut salah satunya adalah membuat kreasi Clay pada anak. Bermain merupakan suatu hal yang berkaitan erat dan tidak bisa dipisahkan dengan anak-anak,

karena anak menyukai hal-hal yang menyenangkan dan hal yang menyenangkan tersebut lebih mudah masuk pada diri anak.

Aspek keterampilan tersebut dapat distimulasi dengan pengetahuan yang di bangun melalui kegiatan pembelajaran anak. Dalam menunjang kegiatan pembelajaran anak, diperlukan sebuah alat permainan edukatif supaya anak lebih tertarik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kreativitas tidak lahir hanya kebetulan melainkan melalui serangkaian proses yang menuntut kecakapan, keterampilan, dan motivasi yang kuat. Dalam upaya merangsang kreativitas masyarakat dituntut berani menilai budaya bangsa (dalam pengertian nilai, kebiasaan, sistem kelembagaan dan masyarakat). Maka dalam pembelajaran kreatif melalui hasta karya, guru bisa memberikan pembelajaran kreatif Clay. Clay dapat dijadikan sebagai APE dalam memperluas wawasan dan pengetahuan, sehingga anak tidak hanya menerima apa yang sudah ada, namun akan mengetahui atau mendapat pengetahuan bagaimana clay tersebut dapat dibentuk menjadi suatu figur.

Saat ini anak-anak di sekolah maupun di tempat kursus diperkenalkan dengan suatu alat bernama clay. Di pasaran tersedia beberapa clay, seperti art clay, polimer clay, plasticine, dan color clay. Namun, prinsip mengkreasiannya sama. Hanya, berbeda sifat dan tekstur di beberapa hal. Dalam solusi rancangan kegiatan, penulis memilih color clay sebagai solusi untuk bahan produk karena memiliki kelebihan di banding clay lain. Color clay mudah di dapatkan, tersedia di toko-toko dengan beragam kemasan dan ukuran. Harganya pun terjangkau dan aman untuk di aplikasikan saat digunakan anak. Kelebihan lain, clay ini mudah di bentuk dan mempunyai warna beraneka sehingga dapat mengajarkan anak tentang bentuk dan komposisi warna.

## SIMPULAN

Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula. Misalnya, ketika anak diminta untuk membuat sesuatu dari bentuk-bentuk persegi, kalau anak membuat persegi itu menjadi rumah, buku, kotak obat, atau peti maka hal ini menunjukkan kelancaran anak mengungkapkan ide.

Kreativitas pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dianggap penting oleh banyak ahli karena berperan dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Seperti Jean Piaget yang berpendapat bahwa kreativitas merupakan bagian integral dari perkembangan kognitif anak. Kreativitas mendorong anak-anak untuk bereksplorasi dan menemukan cara-cara baru dalam memahami dunia mereka, yang membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah.

Clay merupakan salah satu jenis APE yang dapat meningkatkan aspek keterampilan anak serta dapat mengasah kecerdasan visual, kinestetik, intrapersonal anak serta digunakan sebagai terapi bagi anak yang sedang membutuhkan. Clay bisa di buat dari berbagai bahan, seperti adonan tepung, paraffin, bubur kertas, bubur kertas, dan polmer. Clay sering digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik dan sensorik juga meningkatkan kreativitas anak melalui hasta karya.

## REFERENSI

- Anam, S., Abidin, U. K., & Rasidi, R. (2024). *Gamifikasi Dalam Pembelajaran; Membangun Kreativitas Dan Kolaborasi Siswa*. Academia Publication.
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part*. WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 61-73.
- Katu, M. A. (2018). *Pembelajaran Kerajinan Tangan Dari Bahan Clay Tepung Bagi Siswa Kelas Viii Smpn 3 Anggeraja Kabupaten Enrekang* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Mulyati, S. (2013). *Meningkatkan Kreativitas Pada Anak*. Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship (AJIE), 2(02), 124-129.
- Schubert, W. F. (2009). *Kreasi Unik Dari Clay Untuk Pemula*. Niaga Swadaya.